

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Video Animasi

Video berasal dari bahasa latin yaitu kata *vidi* dan *visum*, yang berarti memiliki kemampuan untuk melihat atau berkaitan dengan penglihatan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), video diartikan sebagai rekaman yang menampilkan gambar bergerak atau gambar hidup (Aini dkk., 2022). Video merupakan media yang terdiri atas rangkaian gambar bergerak yang umumnya dilengkapi dengan suara, sehingga dikategorikan sebagai media audio-visual. Penyajian unsur visual dan audio secara bersamaan memungkinkan video menampilkan objek atau peristiwa secara lebih konkret, jelas, dan menarik bagi penonton (Aini dkk., 2022).

Kata animasi berasal dari bahasa latin yaitu *anima*, yang berarti “jiwa” atau “kehidupan” (Hong, 2023). Animasi merupakan bentuk seni yang tidak sekadar menampilkan gambar bergerak, tetapi jauh lagi menghadirkan pengalaman hidup, kesadaran, serta nilai-nilai kemanusiaan melalui visual yang diciptakan. Menurut Parry (2024) animasi merupakan seni yang berfokus pada “gerakan yang digambar”, bukan “gambar yang bergerak”. Setiap bingkai animasi adalah hasil dari proses kreatif manusia yang menggabungkan unsur waktu, ruang, dan

emosi untuk menciptakan tampilan yang terasa hidup. Pandangan fenomenologis, animasi menjadi sarana untuk rasa vitalitas dan kesadaran batin penonton (Parry, 2024). Pada konteks edukasi kesehatan, di mana visualisasi yang hidup dapat membantu menyampaikan pesan kesehatan dengan lebih mendalam dan bermakna.

Menurut Moe-Byrne (2022) video animasi sebagai alat informasi dalam bidang kesehatan memiliki kelebihan dan kekurangan : a. Kelebihan : 1) Video animasi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan responden lebih baik dibandingkan media cetak, gambar statis. 2) Efektif menjelaskan proses dan konsep medis yang kompleks, karena dapat menampilkan visualisasi yang dinamis dan mudah dipahami oleh responden. 3) Dapat mengurangi kecemasan responden karena menampilkan prosedur medis tanpa gambar realistis yang menakutkan. 4) Dapat mendorong sikap positif, seperti kesiapan menjalani prosedur medis. 5) Dapat mengatasi hambatan bahasa dan mendidik pasien dengan keterampilan literasi terbatas. b. Kekurangan : 1) Resiko pembelajaran permukaan (*surface learning*), dapat muncul ketika perhatian responden lebih terfokus pada tampilan visual animasi dibandingkan dengan pemahaman mendalam terhadap materi yang disampaikan.

2. YouTube

Aplikasi YouTube didirikan oleh tiga orang, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. YouTube menjadi salah satu media

daring yang paling digemari masyarakat karena menyediakan beragam jenis menarik dan variatif, seperti berita viral, trailer film, video edukatif, video musik, hiburan, hingga dakwah. Pada perkembangan zaman, YouTube berkembang menjadi media aktif dalam penyebaran berbagai jenis informatif, baik berskala regional, nasional, maupun internasional (Nurhanifah, 2022).

Pada tahun 2024 YouTube menjadi urutan nomor 2 website yang sering pengguna kunjungi di Indonesia (Riyanto, 2024) Data tersebut dirilis oleh *We Are Social* melalui situs resminya untuk memperkuat fakta tersebut.

JAN 2024 **TOP WEBSITES: SIMILARWEB RANKING**
SIMILARWEB'S RANKING OF THE MOST VISITED WEBSITES, BASED ON WEBSITE TRAFFIC BETWEEN DECEMBER 2022 AND NOVEMBER 2023

#	WEBSITE	TOTAL VISITS (MONTHLY AVE.)	UNIQUE VISITORS (MONTHLY AVE.)	AVERAGE TIME PER VISIT	AVERAGE PAGES PER VISIT
01	GOOGLE.COM	1.97 B	111 M	9M 06S	8.3
02	YOUTUBE.COM	814 M	63.9 M	19M 29S	11.2
03	FACEBOOK.COM	432 M	51.9 M	8M 23S	7.6
04	INSTAGRAM.COM	222 M	34.7 M	8M 13S	11.4
05	WHATSAPP.COM	191 M	29.8 M	16M 05S	1.7
06	SHOPEE.CO.ID	184 M	52.4 M	6M 11S	4.7
07	TWITTER.COM	177 M	25.5 M	12M 02S	13.1
08	DETIK.COM	155 M	28.9 M	4M 31S	3.0
09	KOMPAS.COM	143 M	35.6 M	3M 57S	2.5
10	TRIBUNNEWS.COM	138 M	37.2 M	3M 55S	2.7
11	TOKOPEDIA.COM	103 M	24.2 M	7M 37S	6.9
12	YANDEX.COM	85.4 M	12.7 M	8M 01S	11.3
13	XNXX.COM	77.1 M	8.97 M	6M 51S	12.6
14	HOTSTAR.COM	77.1 M	21.0 M	6M 20S	5.4
15	TIKTOK.COM	71.3 M	24.1 M	3M 33S	7.6
16	WIKIPEDIA.ORG	68.4 M	21.5 M	3M 46S	2.6
17	OPENAI.COM	67.6 M	9.67 M	5M 47S	3.9
18	LAZADA.CO.ID	64.5 M	27.9 M	4M 35S	3.3
19	HEYLINK.ME	62.2 M	10.7 M	3M 12S	2.1
20	CNNINDONESIA.COM	55.1 M	18.6 M	1M 28S	2.0

SOURCE: SIMILARWEB. RANKING AND VALUES BASED ON TRAFFIC BETWEEN DECEMBER 2022 AND NOVEMBER 2023. NOTE: VALUES IN THE "UNIQUE VISITORS" COLUMN REPRESENT THE NUMBER OF VISITORS ACCESSING EACH SITE, BUT MAY NOT REPRESENT UNIQUE INDIVIDUALS, AS SOME PEOPLE HAVE MULTIPLE DEVICES OR BROWSERS. VALUES FOR "TOTAL VISITS" AND "AVERAGE PAGES PER VISIT" INCLUDE REPEATED VISITS. ADVISORY: SOME SITES LISTED IN THE RANKING MAY COULD HAVE CONTENT VIOLATING LAWS, OR COPYRIGHT INFRINGEMENT. RANKING PROVIDED AS-IS WITHOUT ANY WARRANTY.

we are social Meltwater

Gambar 1. Website yang dikunjungi pengguna internet di Indonesia

YouTube menempati posisi pertama sebagai platfrom video online yang paling populer di Indonesia tahun 2015, dengan jumlah pengguna mencapai 143 juta orang. Jangkauan iklan di platfrom ini mencakup sekitar 50,2% dari total populasi Indonesia serta 67,3% dari seluruh

pengguna internet. Aplikasi YouTube sebagai sumber hiburan dan informasi video tidak tergoyahkan (Riyanto, 2025).

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses memahami dan mengenali suatu objek atau peristiwa melalui kegiatan berpikir dan pengamatan. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan yang lebih beradab dan berkualitas (Octaviana, D. R., & Ramadhani, 2021). Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari atau dari informasi yang diberikan oleh seseorang yang memiliki otoritas atau keahlian tertentu (Soelaiman, 2019).

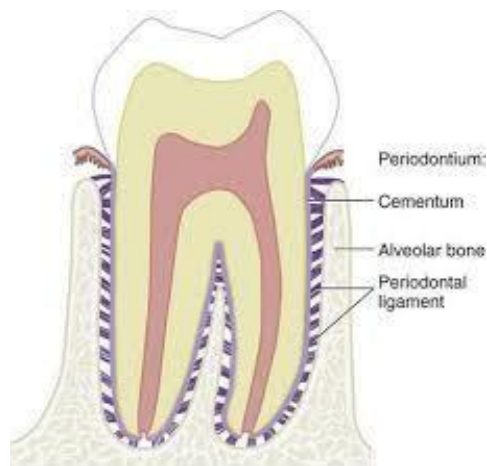
Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda, karena perbedaan dalam menangkap serta menginterpretasikan suatu objek. Terdapat enam tingkatan pengetahuan: a. Tahu (*Know*) yaitu kemampuan paling dasar untuk mengingat kembali informasi yang diterima melalui hasil pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa. b. Memahami (*Comprehension*) yaitu kemampuan menjelaskan, menafsirkan, dan memberikan contoh terkait informasi yang diperoleh. c. Aplikasi (*Application*) yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dipahami sebelumnya kemudian diterapkan dalam situasi atau konteks nyata di lingkungan sebenarnya. d. Analisis (*Analysis*) yaitu kemampuan

seseorang untuk menguraikan suatu objek ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan, sehingga dapat memahami serta mampu membandingkan dan membedakannya. e. Sintesis (*Synthesis*) yaitu kemampuan menyusun kembali komponen pengetahuan menjadi pola baru yang utuh dan komprehensif. f. Evaluasi (*Evaluation*) yaitu kemampuan menilai suatu objek berdasarkan kriteria tertentu melalui proses pengumpulan dan analisis data untuk menghasilkan keputusan.

Pengetahuan seseorang diefektivitasi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor dari diri sendiri seperti usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut seperti pendidikan, pemahaman, pekerjaan, sumber informasi, minat, lingkungan, dan sosial budaya (Nurcahyanti dan Rahmansyah, 2023)

4. Jaringan Periodontal

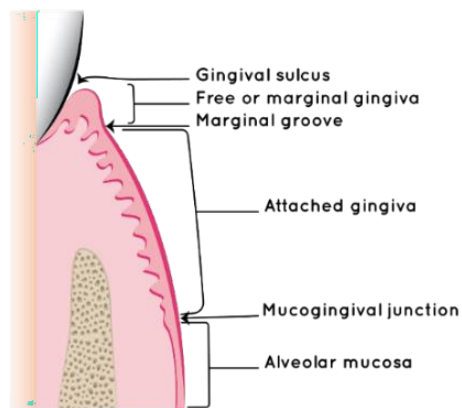
Istilah *periodontium* berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata peri yang berarti “sekitar” dan odont yang berarti “gigi”. Periodontium dapat diartikan sebagai jaringan yang melindungi dan menompang gigi di dalam rongga mulut, Periodontium berfungsi mempertahankan posisi gigi dalam tulang alveolar serta menerima dan mentransmisikan gaya kunyah (Hasanuddin, 2025)



Gambar 2. Jaringan Periodontal (Bath, 2011)

Secara anatomi, periodontium terdiri atas empat komponen utama, yaitu: a. Gingiva (gusi), jaringan lunak yang menutupi tulang alveolar dan mengelilingi gigi sebagai pelindung dari trauma mekanis dan infeksi. b. Ligamen periodontal, jaringan ikat yang menghubungkan cementum akar gigi dengan tulang alveolar, berfungsi sebagai peredam tekanan kunyah. c. Cementum akar, jaringan keras menutupi permukaan dalam perlekatan serabut ligamen periodontal. d. Tulang alveolar, bagian dari rahang yang membentuk soket tempat melekatnya gigi dan berperan penting dalam stabilitas gigi (Hasanuddin, 2021).

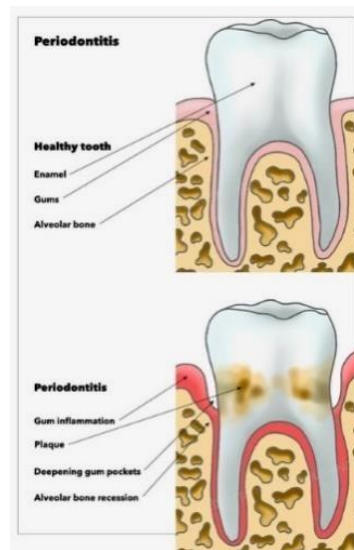
Diagram showing the anatomic landmarks of the gingiva



Gambar 3. Anatomi periodontal dari (Umeds, 2023)

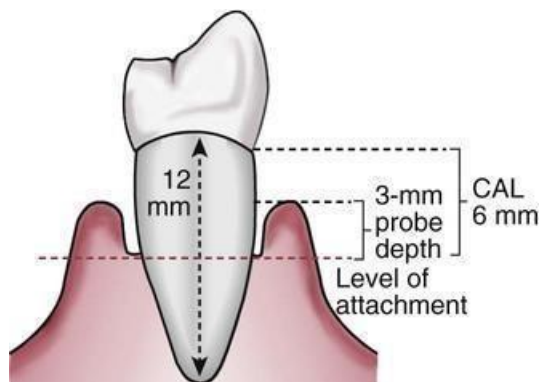
5. Pocket Periodontal

Penyakit periodontal merupakan kondisi inflamasi yang memengaruhi jaringan penyangga gigi (*Periodontium*), salah satunya pocket periodontal. Pocket periodontal adalah pendalaman patologis sulkus gingiva yang terjadi akibat migrasi epitel junction secara apical, disertai kehilangan perekatan jaringan periodontal. Menurut Carranza's *Clinical Periodontology*, kondisi ini menunjukkan adanya destruksi jaringan penyangga gigi termasuk ligament periodontal dan tulang alveolar yang disebabkan oleh proses inflamasi kronis (Newman dkk., 2024).



Gambar 4. Ilustrasi periodontitis (Statpearls. 2023)

Pada saat plak masuk ke dalam sulkus gingiva, maka plak tersebut sulit dijangkau dan dibersihkan sehingga plak yang berakumulasi di dalam mulut akan mengalami mineralisasi membentuk karang gigi. Karang gigi yang tidak secara langsung menjadi penyebab penyakit periodontal (Newman dkk., 2024).

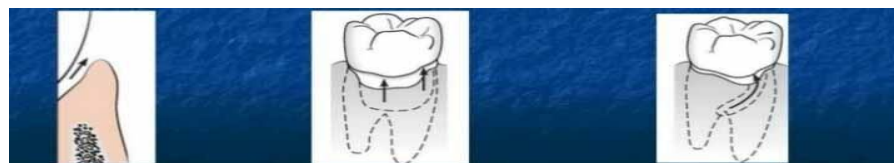


Gambar 5. Kedalaman gingiva dari (Umeds, 2023)

Sulkus gingiva pada kondisi normal memiliki kedalaman 1–3 mm. Kedalaman yang melebihi 3 mm akibat kehilangan perlekatan jaringan, maka disebut sebagai pocket periodontal. Ruang patalogis ini menjadi tempat ideal bagi akumulasi plak, debris, dan bakteri yang memparah inflamasi (Newman dkk., 2024). Kondisi ini diperiksa secara klinik menggunakan probe periodontal.

Klasifikasi pocket berdasarkan bentuk mengelilingi gigi, menurut (Abraham dkk., 2024) :

- a. *Simple Pocket*, Merupakan jenis pocket yang hanya melibatkan satu permukaan gigi, misalnya pada sisi bukal saja.
- b. *Compound Pocket*, pocket yang melibatkan lebih dari satu permukaan gigi, di mana kedalaman pocket berhubungan langsung dengan marginal pada tiap permukaan yang terlibat.
- c. *Complex Pocket (Multiple Pocket)*, jenis pocket yang berawal dari satu permukaan gigi kemudian meluas ke permukaan lain di sekitar gigi, sehingga mengelilingi satu atau permukaan tambahan.



a. Simple Pocket b. Compound pocket c. Complex pocket

Gambar 6. Klasifikasi Pocket Gigi

Sumber : *thefuturedentistry.com*

6. Sikap

a. Pengertian sikap

Sikap merupakan kecenderungan internal seseorang untuk memberikan respon tertentu terhadap suatu objek, baik berupa orang, benda, maupun peristiwa. Sikap pada dasarnya mencerminkan perasaan senang, tidak senang, atau acuh terhadap sesuatu (Irianto, 2014). Sikap terbentuk dari pengalaman pribadi maupun pengaruh lingkungan terdekat. Sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan rasa suka, tidak suka, atau bersikap netral (Sabr, 2010). Secara operasional, sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon dan reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi (Ali, 2005).

b. Ciri-ciri sikap

Menurut Faturrohman & Suryana (2012), sikap memiliki empat ciri utama, yaitu: 1) Sebagai bentuk kesiapan untuk merespon, seseorang memberikan respon terhadap suatu objek, baik positif maupun negatif. 2) Bersifat individual, sikap merupakan karakteristik personal yang dapat berbeda antara satu individu dengan yang lain. 3) Membimbing perilaku, sikap berfungsi sebagai pedoman bagi seseorang dalam bertindak. 4) Bersifat bawaan dan hasil belajar, sikap dapat dibawa sejak lahir, namun sebagian besar

terbentuk melalui proses belajar, pengalaman hidup, interaksi sosial, dan pengaruh lingkungan.

c. Komponen sikap

Sikap merupakan salah satu aspek psikis yang membentuk pola berpikir individu. Pola berpikir ini akan memengaruhi bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam aktivitas sehari-hari. Sikap juga berperan dalam menentukan perilaku seseorang ketika menilai atau merespon objek-objek tertentu.

Menurut Katz & Stotland (Sutarjo, 2014), sikap terdiri dari tiga komponen utama: 1) Komponen Kognitif (*Cognitive Reaction*) Berisi pengetahuan, keyakinan, dan pemikiran seseorang tentang suatu objek. Komponen ini menunjukkan apa yang diketahui atau diyakini individu mengenai objek sikap. 2) Komponen Afektif (*Affective Reaction*) Merupakan respon emosional atau perasaan positif (senang) atau negatif (tidak senang) terhadap objek sikap. Komponen ini menentukan arah sikap seseorang. 3) Komponen Konatif/Perilaku (*Conative/Behavioral Reaction*) Berhubungan dengan kecenderungan perilaku atau tindakan yang mungkin dilakukan seseorang terhadap objek sikap, seperti dukungan, penolakan, atau tindakan tertentu.

7. Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan mulut (*oral hygiene*) memiliki peranan yang sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berbagai

gangguan pada gigi dan jaringan mulut sering kali muncul akibat kurangnya upaya dalam merawat kebersihan mulut dan gingiva. Meningkatkan kesadaran untuk pemeliharaan *oral hygiene* menjadi langkah pencegahan yang paling efektif untuk menghindari masalah kesehatan gigi. Prinsip pencegahan jauh lebih baik daripada pengobatan (Haryani dkk., 2023).

Menurut Vernino (2000) mengemukakan beberapa cara umum dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, salah satunya adalah menyikat gigi : a. Sikat gigi merupakan alat yang paling sering digunakan untuk membersihkan gigi. Terdapat dua jenis sikat gigi, yaitu sikat gigi manual maupun elektrik, dengan variasi bentuk serta ukuran. Bahan, tekstur, panjang, dan kepadatan bulu sikat pun beragam. b. Menyikat gigi adalah metode yang dapat dilakukan secara mandiri dan cukup efektif untuk pemeliharaan kebersihan rongga mulut. Keberhasilan pemeliharaan kebersihan mulut sangat diefektivitasi oleh teknik menyikat gigi yang benar, frekuensi yang teratur, serta pemilihan pasta gigi dan jenis sikat gigi yang tepat (Haryani dkk., 2023).

Penggunaan obat kumur dan alat bantu seperti benang gigi (*dental floss*) merupakan tindakan yang dapat membantu mencapai kebersihan gigi dan mulut yang optimal. Obat kumur antiseptik umumnya mengandung bahan dari minyak tumbuhan, misalnya metil salisilat, dan dapat digunakan terutama ketika seseorang mengalami masalah pada gusi atau jaringan periodontal. *Dental floss* berfungsi membersihkan

sela-sela gigi dari sisa makanan, debris, dan plak. Selain itu, benang gigi juga membantu klinisi mendeteksi adanya kalkulus interproksimal, tambalan berlebih, mencegah atau menghentikan karies interproksimal, mengurangi perdarahan gusi, serta dapat digunakan sebagai alat untuk memoles permukaan gigi (Fione dkk., 2015).

8. Dewasa Awal

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, kelompok usia 15–59 tahun dikategorikan sebagai usia dewasa. Rentang usia 18–25 tahun termasuk dalam fase *emerging adulthood*, yaitu masa transisi dari remaja menuju dewasa, di mana individu mulai mengeksplorasi identitas diri, menentukan arah dan tujuan hidup, menjalani berbagai peran sosial, serta mengembangkan tanggung jawab sebagai pribadi yang lebih dewasa (Sugiharto, 2024).

Fase ini merupakan periode penting karena individu mengalami proses pembentukan dan pengembangan diri menuju kedewasaan. Selain itu, perkembangan kemampuan individu juga dipengaruhi oleh peran orang tua, karena pola asuh yang positif dapat membentuk rasa percaya diri yang tinggi, keyakinan diri yang kuat, kemampuan bersosialisasi yang baik, serta kesiapan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan (Mukhallisa dkk., 2023)

B. Landasan Teori

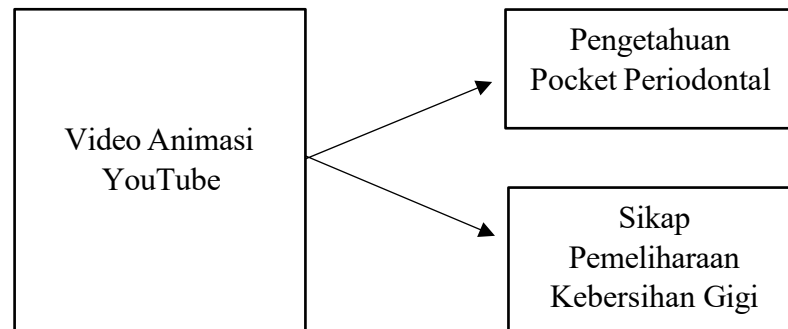
Pocket periodontal merupakan tanda klinis utama periodontitis yang terjadi akibat pendalaman sulkus gingiva karena migrasi epitel junction ke

arah apikal dan hilangnya perlekatan jaringan. Kondisi ini biasanya dipicu oleh akumulasi plak dan kalkulus yang mengandung bakteri patogen. Dewasa awal menjadi kelompok yang perlu diperhatikan karena sering tidak menyadari tanda awal kerusakan periodontal.

Edukasi mengenai pocket periodontal masih terbatas, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Video animasi melalui platform seperti YouTube dinilai efektif karena menggabungkan visual dan audio sehingga pesan lebih mudah diterima. Media digital juga memungkinkan penyampaian informasi secara kreatif dan dapat diakses kapan saja oleh siapa saja, termasuk kalangan dewasa awal.

Sikap merupakan kecenderungan internal seseorang untuk merespon suatu objek secara positif, negatif, atau netral, yang terbentuk melalui pengalaman, proses belajar, dan lingkungan. Sikap mencakup unsur pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan bertindak yang memengaruhi bagaimana seseorang merespon berbagai hal, termasuk dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut penting untuk mencegah gangguan kesehatan. Upaya ini akan lebih efektif apabila didukung oleh sikap positif terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan rongga mulut, karena sikap yang baik mendorong seseorang untuk konsisten dalam merawat kebersihan rongga mulutnya.

C. Kerangka Konsep



Gambar 7. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka, landasan teori, dan kerangka konsep, maka dapat ditarik hipotesis yaitu “Video animasi YouTube tentang Pocket Periodontal efektif terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut”.